
Etos Membaca Mahasiswa Jurusan Gizi FKM UIN Sumatera Utara

Harmita Siringo-ringo¹, Irwansyah Alfaqih², Miranda Situmeang³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: hsiringoringo324@gmail.com¹, irwansyahalfaqih@uinsu.ac.id², mirandasitumeang2@gmail.com³

Article History:

Received: 19 Juni 2024

Revised: 29 Juni 2024

Accepted: 30 Juni 2024

Keywords: *Interest; Interest in Reading; Student*

Abstract: *The purpose of this research is to find out the reading ethos of students in the Department of Nutrition FKM UIN North Sumatra. Using a questionnaire to gather information from a sample of students in the Gorontalo State University information engineering department, the research used descriptive statistics for data analysis. Reading is a valuable skill that offers many benefits, including broadening one's understanding of the world, improving critical thinking and problem-solving abilities, and encouraging personal growth and development. There are several reasons why reading is important, and this study aims to explore these reasons. The research's conclusions are as follows: 1) Students majoring in nutrition still have a relatively low interest in reading books; this is probably because they become bored easily. 2) Students understand the value of reading books despite the findings showing a low interest in reading. 3) Students believe that reading may enhance their capacity for critical thought, that reading can alter their perspective on a subject, that reading can facilitate their academic progress, and that reading can have long-term advantages.*

PENDAHULUAN

Dari sudut pandang etimologis, ethos berasal dari istilah Yunani ethos, yang berarti karakter, temperamen, sikap, dan kepercayaan pada sesuatu. Seperti yang dinyatakan oleh Franz Magnis-Suseno, yang dikutip oleh Toto Tasmara, etos individu atau kelompok adalah semangat dan sikap internal mereka yang konsisten sejauh itu membawa tekanan moral dan standar moral tertentu. Clifford Geertz, di sisi lain, memandang atau sebagai sikap dasar terhadap diri sendiri dan lingkungan hidup.

Pertama, etos diperiksa secara menyeluruh oleh sosiolog Jerman Max Weber pada tahun 1905 ketika ia mengembangkan hubungan rasional antara kesuksesan suatu bangsa dan etos kerjanya dalam sebuah buku berjudul *Protestant Ethics and the Spirit of Capitalism*. Weber mencantumkan karakteristik etos kerja Jerman, yang termasuk bertindak rasional, sangat disiplin, bekerja keras, dan fokus pada kesuksesan materi daripada menjadi boros, hemat, dan sederhana, menabung dan berinvestasi. Weber juga mengklaim bahwa Protestan memiliki peran dalam pembentukan semangat kapitalisme di negara-negara Barat. Selanjutnya, kapitalisme dikaitkan dengan pengejaran keuntungan yang dapat terus diperbarui.

Robert N. Bellah juga mencari elemen yang berkontribusi pada perkembangan Jepang menjadi peradaban industri kontemporer yang sukses. Satu-satunya negara non-Barat yang dapat mengubah dirinya begitu cepat adalah Jepang. Menjadi negara industri memiliki fungsi ekonomi yang sangat penting dalam struktur sosial dan sistem nilai. Pencapaian ini disebabkan oleh keadaan khusus pada periode pra-modern yang menetapkan dasar bagi kemajuan yang terjadi sekarang.

Mengikuti jejak Max Weber, Bellah mempertanyakan apakah unsur-unsur agama dalam masyarakat Jepang, mirip dengan etika Protestan dalam masyarakat Barat, dapat berkontribusi pada keberhasilan ekonomi negara itu. Menurut penelitian, masyarakat Jepang pra-modern dibentuk oleh etika yang mendahului era Tokugawa, yang berkembang sedemikian rupa sehingga membuka jalan bagi kemajuan pesat selama periode Meiji.

Menurut definisi yang diberikan di atas, etos uga dikenal sebagai jiwa adalah jiwa yang dimiliki dan digunakan setiap orang untuk membimbing mereka dalam melakukan sesuatu dengan cara terbaik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Jansen Sinamo, istilah "etos" mencakup semua karakteristik penting dari kesuksesan yang ditemukan dalam ratusan atau bahkan ribuan karya sukses yang digambarkan sepenuhnya. Dunia telah memasuki periode peradaban 5.0 karena perkembangan sejarah. di mana individu dianggap dapat menggunakan teknologi digitalisasi secara teratur di mana saja di dunia. Semua aspek kehidupan telah berubah sebagai akibat dari evolusi ini, termasuk cara orang belajar di semua tingkat pendidikan.

Sejak 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah bekerja untuk merevitalisasi pendidikan dalam upaya mengubah kesulitan saat ini menjadi peluang. di mana perguruan tinggi serta sekolah menengah termasuk dalam ruang lingkup kebangkitan ini. Tahap pertama peremajaan ini adalah menghasilkan lulusan yang berdaya saing dengan mengembangkan kemampuan abad 21. Hermila A. dan rekan, 2020. Salah satu keterampilan hidup yang perlu diperoleh anak-anak untuk memenuhi kesulitan abad kedua puluh satu adalah literasi dasar, atau pemahaman bacaan (Nurdiati & Sudiapemana, 2020).

Karena pengetahuan sebenarnya dihasilkan melalui kegiatan membaca dan menulis, budaya literasi, terutama minat baca, memainkan peran penting dalam kehidupan (Umar Mansyur, 2020). Namun, meskipun banyak manfaat membaca, banyak mahasiswa tidak membaca untuk kesenangan di luar tugas kelas, menimbulkan pertanyaan tentang tingkat minat membaca di kalangan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat minat mereka dalam membaca. Membaca adalah keterampilan mendasar yang memainkan peran penting dalam membentuk pikiran individu dan membantu mereka tumbuh baik secara intelektual maupun emosional. Di dunia yang berubah dengan cepat dan saling terhubung saat ini, membaca menjadi semakin penting untuk kesuksesan pribadi dan profesional.

Menurut Atikah et al. (2019), minat baca mahasiswa dipengaruhi oleh tiga faktor: internal, eksternal, dan persepsi dosen dan pustakawan. Perasaan, motivasi, dan perhatian adalah contoh elemen internal yang mempengaruhi minat siswa dalam membaca. Kemudian, lingkungan, fasilitas, dan dosen merupakan elemen eksternal yang mempengaruhi minat baca mahasiswa. Selain itu, instruktur dan pustakawan percaya bahwa berbagai elemen, seperti rasa ingin tahu, tema yang menarik, dan aksesibilitas buku dan tugas, mempengaruhi antusiasme siswa dalam membaca. Didukung oleh penelitian, temuan Putri dkk. dari tahun 2021 menunjukkan bahwa variabel eksternal, internal, dan pendukung mempengaruhi keinginan orang untuk membaca buku. Pengaruh internal dapat mengambil bentuk literatur pengembangan diri dalam skenario ini, atau dorongan internal untuk meningkatkan potensi diri sendiri.

Akhirnya, pengaruh luar mengambil bentuk tuntutan dari kelas, tempat kerja, dan lingkungan. Penelitian ini bermaksud untuk menutup celah dalam literatur dengan menguji tingkat minat mahasiswa dalam membaca buku. Temuan ini akan menawarkan informasi mendalam tentang nilai membaca kepada mahasiswa dan akan memandu upaya untuk memotivasi mereka membaca untuk kesenangan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data dari 61 mahasiswa jurusan Gizi diambil sampelnya menggunakan kuesioner, dan statistik deskriptif digunakan untuk mengevaluasi data. Hasil penelitian ini akan menambah pemahaman kita tentang manfaat membaca bagi siswa dan berdampak pada program dan kebijakan yang mendorong membaca di kelas. Minat siswa dalam membaca buku, seberapa sering mereka membaca buku mereka sendiri, berapa lama mereka membacanya, faktor-faktor yang mempengaruhi, jenis buku yang mereka sukai, kemudahan akses ke buku, dan aspek penting lainnya dari buku bacaan semuanya termasuk dalam indikator pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca adalah keterampilan penting yang sering diremehkan. Namun, keterampilan ini memainkan peran penting dalam membentuk pikiran siswa dan membantu mereka tumbuh secara intelektual dan emosional. Membaca buku untuk hiburan di luar tugas kelas membantu memperluas perspektif siswa tentang dunia, mempromosikan empati, dan meningkatkan pemikiran kritis dan kemampuan memecahkan masalah.

Manfaat ini tidak hanya penting untuk kinerja akademik, tetapi juga untuk sukses dalam kehidupan di luar perguruan tinggi. Siswa mendapat manfaat dari membaca sebagian karena memperluas perspektif mereka tentang dunia. Mahasiswa yang membaca dapat memiliki pemahaman yang lebih canggih dan terdidik tentang dunia dengan dihadapkan pada berbagai sudut pandang dan ide.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan teknik informatika masih memiliki tingkat minat atau minat baca buku yang relatif rendah. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa siswa hanya membaca buku sebulan sekali pada tingkat frekuensi rendah, yang berarti mereka membaca ketika mereka merasa seperti itu atau berada dalam suasana hati yang tepat. Faktor lain yang berkontribusi adalah bahwa siswa cepat bosan ketika membaca buku. Menurut penelitian Tarihoran & Dewi (2020), media sosial, game online, lingkungan, dan diri sendiri menjadi penyebab utama kurangnya minat baca mahasiswa sastra Inggris UMN terhadap genre tersebut. Gagasan serupa juga dikemukakan Palayukan (2020) yang mengatakan bahwa pengaruh kemajuan teknis dan media elektronik yang semakin kompleks menjadi penyebab kurangnya minat baca taruna PIP Makassar. Ini menunjukkan berbagai variabel yang mempengaruhi kurangnya minat baca mahasiswa.

Meskipun temuan penelitian menunjukkan kurangnya antusiasme untuk membaca di antara jurusan teknik informatika, mahasiswa mengakui nilai membaca, seperti yang ditunjukkan oleh pendapat mereka yang menyatakan persetujuan bahwa membaca dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengubah perspektif seseorang tentang suatu subjek, memfasilitasi pembelajaran kursus, dan menawarkan keuntungan jangka panjang. Suryana et al. (2021)

menemukan bahwa membaca memiliki banyak keuntungan, termasuk menumbuhkan kreativitas dalam menghasilkan ide, komunikasi, dan penemuan hal-hal baru.

Meskipun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan teknik informatika memiliki sedikit minat dalam membaca buku. Mahasiswa sadar akan nilai membaca literatur. Hal ini ditunjukkan oleh sudut pandang yang dimiliki oleh siswa, yang setuju bahwa membaca dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengubah perspektif seseorang tentang suatu subjek, memfasilitasi pembelajaran kursus, dan memiliki keuntungan jangka panjang.

Menurut Suryana et al. (2021), membaca buku memiliki beberapa keunggulan, seperti menumbuhkan kreativitas dalam menghasilkan ide, memfasilitasi komunikasi, dan memfasilitasi penemuan hal-hal baru. Motivasi kerja dipetakan dalam konsep yang dikenal sebagai "Enam Etika Kerja Profesional" oleh Jansen Sinamo, yang dijuluki Bapak Etos Indonesia. Penulis mencoba menggunakan ide yang terhubung dengan etos belajar dalam hal ini.

Etos pertama menyatakan bahwa pendidikan adalah anugerah. Setiap manusia diberikan rahmat oleh Allah, asalkan mereka benar-benar menerima kebaikan ini. Mahasiswa dapat terus tumbuh secara akademis dan intelektual ketika mereka belajar. Penting untuk memanfaatkan kesempatan sebaik-baiknya. Bereaksi dengan malas terhadap karunia yang diberikan kepada kita tidak akan cocok.

Gagasan bahwa pendidikan adalah kepercayaan merupakan etos kedua. Orang tua memberikan instruksi kepada anak-anak mereka untuk menjadi anggota masyarakat, negara, dan iman mereka yang produktif. Etos ini memungkinkan kita untuk belajar dengan tekun dan menjauhkan diri dari perilaku tidak bermoral, seperti menunda-nunda di kelas atau menyontek saat ujian.

Gagasan bahwa pendidikan adalah panggilan adalah etos ketiga. Memahami bahwa belajar adalah panggilan dapat membantu kita mendekatinya secara ideal untuk hasil terbesar.

Realisasi melalui pembelajaran adalah etos keempat. Belajar adalah proses di mana orang-orang yang belum mampu bergerak di jalur yang lebih baik belajar bagaimana berubah.

Gagasan bahwa pendidikan adalah pengabdian adalah etos kelima. Seseorang dengan etos kerja yang kuat akan mengambil studi mereka dengan serius dan dengan kasih sayang.

Pendidikan adalah seni, menurut etos keenam. Kesadaran belajar dilakukan dengan metode yang menyenangkan. Oleh karena itu, siswa dapat menikmati tanggung jawab mereka sebagai generasi masa depan negara. Murid menggunakan kreativitas untuk belajar.

KESIMPULAN

Salah satu keterampilan yang paling berguna dan penting bagi mahasiswa adalah membaca. Pandangan dunia mahasiswa dapat diperluas, tingkat empati meningkat, dan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah ditingkatkan sebagai hasilnya. Mahasiswa yang membaca untuk kesenangan di luar kelas mungkin mendapatkan banyak dari membaca baik dalam kehidupan pribadi maupun akademis mereka. Kesimpulan penelitian, yang didasarkan pada temuan dan perdebatan yang dijelaskan sebelumnya, adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa jurusan Gizi masih kurang menunjukkan minat membaca buku; Ini karena mereka memiliki kecenderungan untuk mudah bosan saat membaca.
2. Meskipun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan teknik informatika memiliki sedikit minat membaca buku. Mahasiswa sadar akan nilai membaca literatur.

3. Mahasiswa percaya bahwa membaca dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, bahwa membaca dapat mengubah perspektif mereka tentang suatu subjek, bahwa membaca dapat memfasilitasi kemajuan akademik mereka, dan bahwa membaca dapat memiliki keuntungan jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Firdaus, E. A., Maulani, S., & Dharmawan, A. B. (2021). *Pengukuran Minat Baca Mahasiswa dengan Metode Clustering di Perpustakaan Akademi Keperawatan RS. Dustira Cimahi Menggunakan Data Mining*. Nuansa Informatika, 15(1), 32-40.
- Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (2019). *Analisa faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa PGSD*. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 3(2), 123-132.
- Palayukan, N. (2020). *Faktor-Faktor Penyebab Dan Dampak Rendahnya Minat Baca Buku Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar*. JURNAL VENUS, 8(2), 49-63.
- Rahayu, N., & Azizah, S. (2021). *Minat Membaca pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau*. JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran), 5, 1582-1587.
- Suryana, A., Sua, J., Phua, G., Jekson, J., & Calvin, C. (2021, October). *Pentingnya Membaca Buku Bagi Generasi Baru Di Era Teknologi Bersama Komunitas Ayo baca Batam*. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 3, No. 1, pp. 715-720).